



Genjot Terus Upaya Pemilahan Sampah di Tingkat Warga

TAJUK

Penanganan sampah masih jadi masalah, apalagi ketika Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan di Bantul ditutup. Buktiinya, penutupan sementara TPST Piyungan di awal pekan ini langsung membuat depo-depo dan tempat pembuangan sampah di Jogja menumpuk.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Jogja bahkan mencatat ada sedikitnya 1200 ton sampah yang menumpuk di Jogja ketika TPST Piyungan ditutup sementara selama empat hari. Saat itu, penutupan dilakukan karena ada perubahan

jadwal pembuangan dari kabupaten/kota yang ada di wilayah DIY.

TPST memang punya peran penting sebagai titik akhir pembuangan sampah di DIY. Tak cuma Jogja, TPST yang mulai beroperasi sejak 1996 ini juga jadi tujuan pembuangan sampah daerah Sleman dan Bantul. Namun, TPST ini juga kerap bermasalah, terutama dengan warga-warga sekitar lokasi yang terganggu dengan bau maupun limbahnya.

Secara khusus, Kota Jogja memang minim tempat yang memadai untuk dijadikan lokasi

pembuangan akhir maupun pengolahan sampah terpadu. Situasi yang membuat Jogja tetap bergantung pada keberadaan TPST Piyungan.

Situasi jadi rumit ketika lokasi itu ditutup sementara mengingat per harinya, Jogja rata-rata bisa menghasilkan 350 ton sampah. Jumlah yang bisa dibuang tidak sedikit. Jumlah yang bisa membuat jalanan Jogja diwarnai pemandangan sampah menumpuk.

Solusi coba dibuat DLH Jogja. Instansi pemerintah itu sudah mendorong adanya pengurangan sampah dari

tingkat rumah tangga dengan menerapkan pemilahan sampah. Sebab, pengolahan sampah organik dan anorganik dinilai lebih efektif bila dilakukan di tingkat hulu, yakni rumah tangga.

Merealisasikan dorongan itu, DLH akan menyiapkan TPST Nitikan 2 sebagai lokasi pengelolaan sampah anorganik. Selain memilah dan mengelola sampah anorganik, TPST Nitikan 2 itu juga akan tetap melayani pengelolaan sampah organik guna mendukung fungsi TPST Nitikan 1.

Dengan begitu, sampah yang dibuang ke TPST

Piyungan ke depannya hanya sampah yang siap diolah karena telah dipilah terlebih dahulu. Tidak seperti sekarang ini yang semua sampah jadi satu lalu langsung diangkut ke TPST Piyungan.

Hal terpenting dari rencana itu yakni pemilahan sampah oleh warga. Pemerintah Kota Jogja maupun Pemerintah Kabupaten Sleman dan Bantul perlu benar-benar memberikan edukasi kepada warga mengenai pemilahan sampah.

Jangan asal buang tapi dipilah. Untuk melengkapi itu, pendidikan pemilahan juga perlu diberikan

kepada petugas pengambil sampah. Program bank sampah yang selama ini sudah jalan tetap perlu digencarkan di tiap kelurahan atau rukun warga. Ini bisa menjadi titik awal pengelolaan sampah yang baik di tingkat warga.

Pemkot maupun Pemkab perlu terus menggenjot pemilahan sampah di tingkat rumah tangga sehingga sampah yang dibuang ke TPST Piyungan hanya yang jenisnya organik. Sementara sampah anorganik bisa diolah menjadi berbagai macam barang kerajinan oleh bank sampah yang ada di tiap rukun warga.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005